

Edukasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Makanan di Kecamatan Kramatwatu (*Simple Bookkeeping Education and Training for Food MSMEs in Kramatwatu District*)

Kodriyah Kodriyah^{1*}, Nikke Yusnita Mahardini², Suhartini Suhartini³

Universitas Serang Raya, Banten^{1,2,3}

kodriyahunsera@gmail.com^{1*}, nikkeyusnita.m@gmail.com², suhartiniusnera@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Desember 2024

Revisi 1 pada 4 Januari 2024

Revisi 2 pada 16 Januari 2024

Revisi 3 pada 26 Januari 2024

Disetujui pada 28 Januari 2024

Abstract

Purpose: The purpose of this PKM activity is to provide education, understanding and knowledge about financial management and provide simple bookkeeping training to MSME actors in Kramatwatu District

Research Methodology: This PKM activity is carried out in three stages, namely preparation including observation activities, preparing activity administration, designing activities, the second stage is implementation including preparing activity schedules, providing financial management education activities and providing simple bookkeeping training, the third stage evaluating through reflection on the results of changes that occur from this PKM activity

Results/findings: This PKM activity can motivate MSME actors to continue to develop to achieve their goals, provide knowledge and understanding of the importance of managing finances, separate personal finances from business finances, be able to compile regular expenditure budgets, be able to identify financial positions, realize that no matter how small a business must continue to do bookkeeping, using special books, namely purchase books, sales books, accounts receivable books, debt books and cost books, Business actors do bookkeeping and prepare financial statements

Limitation: The limitations of this PKM activity have not accommodated all MSME business actors because the object of this activity is food business actors

Contribution: This PKM has major implications for the financial management and bookkeeping of MSME actors in Kramatwatu District, where partners feel helped to advance and develop their business by looking at financial statements as a reflection of their business conditions.

Keywords: *MSMEs, Financial management, simple bookkeeping*

How to cite: Kodriyah, K., Mahardini, N, Y., Suhartini, S. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Makanan di Kecamatan Kramatwatu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 447-455.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia menduduki peranan yang sangat besar dalam perkembangan perkenomian di Indonesia, Sektor UMKM mampu berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran karena banyak tenaga kerja yang diserap, selain itu perannya juga membantu penyebaran hasil pembangunan supaya adil, serta berperan dalam penanggulangan kemiskinan (Wahyudi et al., 2022). Perkembangan ini harus terus dipertahankan agar sektor UMKM ini akan semakin besar kontribusinya dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Upaya untuk mendorong perkembangan ini telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

melalui berbagai program, salah satunya adalah memberikan akses permodalan yang tidak memberatkan bagi pelaku UMKM.

Sejalan dengan hal tersebut Sofyan (2017) dan Agustina et al., (2022) menyatakan bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama pembangunan dalam bidang ekonomi melalui UMKM. Kondisi tersebut berpotensi besar untuk eksis dalam membangun perekonomian Indonesia, baik dari penyerapan tenaga kerja maupun dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Alasan lainnya adalah usaha mikro dan usaha kecil memiliki kelebihan yaitu memberdayakan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan padat karya, terutama bidang pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran termasuk didalamnya adalah usaha makanan. Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai kelebihan dalam *mengcreate value* misalnya di bidang perhotelan, bidang keuangan, bidang persewaan, jasa perusahaan sedangkan untuk usaha dalam skala besar mempunyai kelebihan dalam mengelola listrik, gas, pertambangan dan komunikasi. Hal tersebut mempertegas bahwa UMKM dan usaha skala besar satu sama lain saling membutuhkan dan melengkapi, dan realitanya bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga pendapatan nasional juga dapat ditopang dari UMKM.

UMKM sebagai sarana dan tempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang produktif karena bidang UMKM tidak membutuhkan persyaratan tertentu dan umumnya penggunaan modal usaha yang relative sedikit dan pemanfaatan teknologi cenderung masih sederhana. UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya dari aspek jumlah usaha, dari aspek membuka lapangan pekerjaan baru, maupun dari aspek pertumbuhan ekonomi nasional dalam menunjang Produk Domestik Bruto, selain itu, UMKM memiliki andil dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Sofyan, 2017) dan (Jefri & Ibrohim, 2021). Keberadaan sektor UMKM tidak hanya sebagai wadah untuk menampung sementara bagi tenaga kerja yang belum memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal, namun juga berperan sebagai motor penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena kapasitas penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, sector UMKM inilah yang juga berkontribusi besar, sehingga menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dan menjadi focus pemerintah dalam mengembangkan sector UMKM (Jefri & Ibrohim, 2021).

Berdasarkan analisis Datanesia ada 11 sektor kompetitif yang bisa didorong untuk melejitkan pertumbuhan ekonomi di Kab Serang. Sektor kompetitif salah satunya adalah sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum. Dalam rangka mendorong perkembangan UMKM pemerintah daerah Kabupaten Serang memberi bantuan untuk akses permodalan, dengan menggandeng pihak perbankan yang mampu memberikan akses tambahan modal. Dengan upaya itu target dan harapannya para pelaku usaha tidak mengalami kesulitan permodalan saat akan memperluas usahanya. Syarat untuk akses permodalan salah satu nya adalah UMKM harus melampirkan laporan keuangan sebagai gambaran bagi pihak perbankan tentang kondisi usahanya untuk mempertimbangkan pemberian jumlah kredit (Kodriyah et al., 2022).

Kontribusi UMKM dalam menopang perekonomian di Indonesia tidak semuanya berjalan mulus, banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, kurangnya pemahaman mengenai manfaat dari adanya laporan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang pembukuan dan menganggap bahwa usaha kecil tidak memerlukan pembukuan (Herawaty et al., 2023) dan (Agung et al., 2023). Mashuri & Ermaya (2021) menyebutkan bahwa permasalahan mendasar yang dialami UMKM adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mencari strategi mengembangkan usaha, keterbatasan dalam sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, khususnya pihak perbankan.. Mayoritas UMKM belum memenuhi apa yang menjadi syarat jika akan ingin mengakses perbankan, hal tersebut terjadi karena belum adanya pengelolaan keuangan dan belum mengatur keuangan yang transparan. Padahal usaha pemerintah terus dilakukan seperti memberikan seminar, pelatihan namun hal tersebut belum berkontribusi besar terhadap kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan pembukuan, hal tersebut dikarenakan kegiatan yang dilakukan instansi terkait tidak disertai dengan praktek langsung. Sehingga pelaku usaha hanya sekedar datang untuk memenuhi undangan saja.

Didukung oleh penelitian Mashuri & Ermaya (2021), sebagian besar pelaku UMKM masih banyak yang belum memahami dengan baik pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan membukukan secara terorganisir. Penerapan konsep manajemen modern yang seharusnya dilakukan seperti pemisahan antara fungsi manajemen sumber daya manusia, fungsi manajerial dan fungsi operasional dilakukan oleh para pelaku UMKM agar usaha yang dikelolanya berkembang dengan baik..

Perhatian untuk UMKM tidak hanya menjadi konsen pemerintah saja, namun Asosiasi Ikatan Akuntan Indonesia juga memberikan kontribusi untuk membantu pelaku usaha untuk berkembang dengan membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Husain et al., 2023). Penyederhanaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dibuat secara khusus agar pelaku UMKM dapat laporan keuangan yang dihasilkan memiliki standar sehingga dapat diterima oleh umum terutama pihak perbankan (Solikin, 2020). Standar ini disusun dan disahkan oleh IAI sebagai sebuah orgnasaki profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM mengatur bagaimana pelaku usaha dapat melakukan pembukuan dan melaporkannya yang dapat diterima oleh pihak lain, seperti pihak perbankan(Husain et al., 2023). Hal ini memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan baik dari pihak investor maupun perbankan.

Kramatwatu berada di perbatasan Kabupaten Serang dan Cilegon serta Kota Serang sehingga menjadikan Kramatwatu sebagai jalur lalu lintas yang padat. Pertumbuhan Kramatwatu cukup cepat dan pesat hal tersebut dapat terlihat saat ini wilayah pusat kecamatan yang terletak di Desa Kramatwatu telah diubah menjadi perkotaan dan pusat perbelanjaan. Selain itu, alun-alun dijadikan sebagai tempat Tablig Akbar, pertunjukan kesenian teater, sastra, dan festival musik. Perkembangan sektor perdagangan di Kramatwatu juga berkembang pesat. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, berada di antara tiga kota sekaligus. Selain itu, Kramatwatu memiliki pintul gerbang tol menuju Jakarta dan kota-kota lainnya. Perkembangan pesat di Kramatwatu banyaknya perumahan-perumahan yang baru dibangun oleh Developer menambah peluang usaha bagi para pelaku usaha untuk terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen

Pembukuan untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dimana hal ini akan mencerminkan keberhasilan usaha (Purwanto et al., 2023). Namun pengelolaan keuangan ini menjadi masalah bagi para pelaku UMKM, hal tersebut karena pelaku usaha merasa enggan direpotkan dengan hal pembukuan, selain itu juga karena merasa bahwa usahanya masih kecil dan sumber daya manusia yang masih sedikit sehingga tidak membutuhkan pembukuan (Prasaja et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi didapat data bahwa pelaku usaha belum melakukan pembukuan, tidak terdeteksinya perolehan laba, kurangnya manajemen persediaan, pengeloaan *cash flow*, belum memisahkan antara asset milik pribadi dengan asset milik usaha, belum memahami waktu yang tepat untuk mengajukan pinjaman ke pihak ketiga serta sebagian besar masih menggunakan perkiraan daya ingat untuk menghitung keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Secara empiris telah dibuktikan oleh Ningtyas (2017) dan Rumbianingrum & Wijayangka (2018) yang membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan terutama dalam melakukan pembukuan.

Dalam rangka untuk pengembangan UMKM perlu dicari tahu kelemahan dan kekurangan yang menghambat UMKM dari akar permasalahannya, sehingga dapat diatasi baik oleh pemerintah Indonesia maupun organisasi perekonomian. Oleh karena itu, perguruan tinggi negeri yang merupakan lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk berperan aktif, sehingga dapat turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan dukungan, menyusun dan melaksanakan rencana serta melaksanakan kegiatan dalam lingkup pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang diharapkan adalah para pengusaha UMKM mampu mengembangkan dan memperluas pengetahuannya. Selain itu, kegiatan ini dapat memotivasi pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis secara kompeten dan profesional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlunya dukungan dengan diadakannya pendampingan kepada masyarakat khususnya kepada para pelaku UMKM, sehingga tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya memiliki inisiatif untuk memberikan solusi dengan melakukan kegiatan edukasi tentang pentingnya mengelola keuangan dan memberikan pelatihan pembukuan sederhana kepada para pelaku UMKM makanan di Kecamatan Kramatwatu. Harapannya adalah agar UMKM makanan di Kecamatan Kramatwatu mampu mengembangkan usahanya dan serta termotivasi untuk bisa menjalankan usahanya dengan lebih baik.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini dilakukan di Kecamatan Kramatwatu pada bulan Juli 2023 dengan sasaran kegiatan ini adalah para pelaku usaha UMKM makanan sebanyak 15 orang. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

2.1. Tahap persiapan

Tahap persiapan tim melakukan pengamatan dan mewawancarai pelaku usaha untuk mendapatkan data secara detail dan komprehensif tentang permasalahan yang menyebabkan pelaku usaha belum melakukan pembukuan. Berdasarkan masalah yang terdapat maka tim melakukan indentifikasi untuk mencari alternative pemecahan masalah tersebut agar tepat sesuai. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah melengkapi segala keperluan baik administrasi maupun rancangan program kegiatan inti guna memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan 2 kegiatan, kegiatan yang pertama adalah memberikan edukasi kepada mitra tentang pentingnya dalam mengelola keuangan perusahaan, hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang peran dari mengelola keuangan yang baik. Kegiatan yang kedua yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada mitra bagaimana cara melakukan pembukuan secara sederhana, hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM melakukan pembukuan secara sederhana yang nantinya akan dapat digunakan untuk keperluan dalam pengajuan pihak ketiga.

2.3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mengkaji pelaksanaan program kegiatan PKM. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat penilaian pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Tahap persiapan

Berdasarkan tahap yang telah dirancang memberikan hasil bahwa berdasarkan hasil wawancara kepada mitra, pihak instansi terkait dari pihak bidang pemberdayaan UMKM diperoleh informasi bahwa perkembangan usaha dibidang makananan di daerah Kramatwatu mengalami trend kenaikan dalam perkembangan usaha, dan kendala yang dihadapi adalah pelaku usaha belum mengetahui bahwa ketika akan mengakses modal kepada pihak perbankan salah satu persyaratan yang harus dilampirkan adalah laporan keuangan, sedangkan untuk menghasilkan laporan tersebut pelaku usaha belum memahami apa dan bagaimana laporan tersebut disusun, dan apasaja yang harus disiapkan untuk membuat laporan keuangan. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengurus administrasi persuratan, kemudian merancang kegiatan inti yaitu memberikan edukasi pada mitra tentang pentingnya dalam mengelola keuangan, membuat jadwal kegiatan edukasi dan pelatihan, mempersiapkan materi yang dibutuhkan, menyiapkan buku kas untuk praktek pembukuan kas masuk dan kas keluar.

3.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan PKM dilaksanakan setelah rencana disusun secara matang dan terperinci yang disesuaikan dengan permasalahan dilapangan. Pelaksanaan kegiatan PKM mengedukasi pengelolaan keuangan dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2023 di salah satu rumah mitra dan dihadiri oleh 17

pelaku usaha makanan di Kecamatan Kramatwatu, dalam kegiatan ini materi yang disampaikan tentang Motivasi kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan keuangan.

Motivasi kewirausahaan diberikan agar memupuk semangat para pelaku usaha untuk terus berinovasi terhadap produk-produk yang akan dijual kepada konsumen, motivasi berwirausaha timbul akibat adanya ekspektasi untuk berprestasi, jika keyakinan dirinya tinggi untuk mencapai tujuan tersebut itu maka akan memotivasi dirinya untuk mewujudkan prestasi dan tujuannya, dalam motivasi untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan perjuangan, pribadi pembelajar, memiliki keyakinan yang kuat, mampu menghadapi semua kendala yang muncul (Sadikin et al., 2022). Motivasi yang muncul pada individu banyak factor yang dapat mempengaruhinya, baik factor dari dalam maupun factor dari luar, dalam kegiatan ini factor yang disampaikan lebih kepada penekanan factor yang muncul dari dalam pelaku usaha itu sendiri, seperti harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan dan prestasi (Mantik et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Keuangan

Materi yang kedua adalah memberikan edukasi pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari adanya pemahaman pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan, tahap awal untuk melakukan pengelolaan keuangan adalah memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, membuat rencana keuangan, pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan dan pelaporan (Kodriyah et al., 2022). Perencanaan keuangan dilakukan dengan cara membuat taksiran jumlah pengeluaran rutin baik untuk bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya rutin yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha, setelah tersusun kemudian usahakan untuk melaksanakan sesuai dengan yang dianggarkan, jika pada saat pelaksanaan terdapat gap yang tinggi maka beri catatan untuk bahan evaluasi, setelah itu buatlah laporan agar dapat digunakan untuk pertimbangan menyusun anggaran pada bulan berikutnya.

Pengelolaan keuangan bukan hanya tentang hal yang berkaitan dengan pengetahuan saja melainkan berkaitan juga dengan sikap dan tingkah laku setiap individu (Dalimunthe et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang kurang baik juga akan menimbulkan ketidaktahuan kondisi keuangan usaha, pelaku usaha tidak dapat melihat berapa jumlah asset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dipenuhi dan jumlah hak pribadinya terhadap usaha (Herawaty et al., 2023). Banyak manfaat yang dirasakan ketika pelaku usaha melakukan pembukuan untuk menghasilkan laporan diantaranya adalah mengetahui perkembangan usaha apakah mendapat keuntungan atau menderita kerugian, sebagai alat pengendali arus kas masuk dan arus kas keluar dan alokasi dana untuk keberlanjutan usaha (Dharma et al., 2023; dan Hasanah et al., 2022). Dengan adanya pembukuan banyak manfaat lain yaitu mengurangi resiko kehilangan baik kehilangan uang, kehilangan asset, kehilangan persediaan atau kecurangan lainnya, selain itu sebagai bahan evaluasi atas kinerja usaha yang telah dijalani (Wardi et al., 2020; Mulyani et al., 2019; dan Kamsidah, 2023). Efektivitas untuk mencapai tujuan usaha dapat terwujud dengan baik serta penggunaan modal untuk memperoleh laba dapat terealisasi dengan adanya pembukuan (Wardi et al., 2020).

Tahap pelaksanaan yang kedua adalah memberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana yang dilakukan di Pendopo pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2023 dengan dihadiri oleh 17 pelaku usaha makanan. Sebelum diberikan pelatihan praktek melakukan pembukuan diberi penjelasan terlebih

dahulu mengenai pentingnya pembukuan dan bagaimana cara melakukan pembukuan sehingga menghasilkan laporan keuangan. Materi yang disampaikan adalah:

- 1) Pentingnya pembukuan yang berfungsi untuk mengatur keuangan pribadi dan keuangan usaha, membantu memetakan jumlah keuntungan yang didapat atau kerugian yang ditanggung, melihat kondisi keuangan dan perkembangan usaha guna pengambilan keputusan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa hasil dari pembukuan dapat melengkapi syarat ketika akan mengakses permodalan dari pihak perbankan.
- 2) Proses pembukuan untuk menghasilkan laporan keuangan dilakukan dengan cara
 - a. Membiasakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi
 - b. Menyediakan beberapa buku yang diperlukan seperti buku kas, buku penjualan, buku pembelian, buku utang, buku piutang, buku persediaan, buku biaya.
 - c. Menyusun laporan keuangan berupa laporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan
- 3) Menjelaskan masing-masing proses pembukuan menggunakan buku yang telah disediakan. Tahap ini bertujuan agar para pelaku usaha memahami fungsi dari keberadaan masing-masing pembukuan, diantaranya (Kamsidah, 2023):
 - a. Buku Kas, buku kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan seperti penerimaan uang dari penjualan tunai, penerimaan piutang dan penerimaan piutang dari tambahan investasi uang dari pemilik ataupun dari pinjaman pihak ketiga, selain itu digunakan untuk mencatat pengeluaran seperti pembelian barang dagang atau asset lain secara tunai, pembayaran biaya-biaya, pembayaran utang atau lainnya.
 - b. Buku utang, digunakan untuk mencatat transaksi mutasi utang kepada supplier.
 - c. Buku Piutang, digunakan untuk mencatat transaksi mutasi piutang atau tagihan kepada customer
 - d. Buku biaya, digunakan untuk mencatat transaksi biaya-biaya yang terjadi
 - e. Buku pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang
 - f. Buku penjualan, digunakan untuk mencatat transaksi penjualan
- 4) Memberikan contoh laporan keuangan yang diperlukan
- 5) Praktek langsung melakukan pembukuan dari bukti catatan dari masing-masing pelaku usaha, seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pelatihan pembukuan sederhana

Untuk lebih memberikan pemahaman kepada mitra tim PKM juga langsung mempraktekan melakukan pembukuan sederhana dari data-data dan catatan yang dimiliki oleh mitra, seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Praktek melakukan pembukuan

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai dan diharapkan, dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat berfokus pada capaian sasaran program. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara merefleksikan hasil yang didapat dari adanya kegiatan PKM ini, seperti terlihat pada table 1

Table 1. Capaian Kegiatan

Kegiatan	Kondisi sebelum kagiatan	Kondisi setelah kegiatan
Motivasi berwirausaha	Pelaku UMKM dalam kondisi kehabisan modal tidak melakukan kegiatan produksi	Sudah memiliki motivasi untuk mencapai tujuan
Edukasi Pengelolaan Keuangan	Bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha Belum menyusun anggaran pengeluaran rutin	Mulai memisahkan kauangan pribadi dan keuangan usaha Sudah melakukan penyusunan rencana pengeluaran untuk masing-masing pos
Pelatihan Pembukuan Sederhana	Belum mengetahui kondisi keuangan usaha Beranggapan bahwa pembukuan tidak penting Menganggap usaha kecil tidak memerlukan pembukuan Baru mencatat utang dan piutang saja Belum tau cara membuat pembukuan sederhana Belum Menyusun laporan keuangan	Sudah mulai mengidentifikasi posisi keuangan usaha Sudah memahami pentingnya pembukuan Sudah menyadari bahwa sekecil apapun usaha harus tetap melakukan pembukuan Mulai menggunakan buku pembelian, buku penjualan, buku utang, buku piutang, buku biaya dan buku kas Pembukuan sederhana itu mudah dilakukan Sudah bisa Menyusun laporan keuangan dari buku catatan yang ada

4. Kesimpulan

Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan implikasi yang positif kepada pelaku UMKM Kecamatan Kramatwatu diantaranya bertambahnya pemahaman dan pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, menyadari bahwa pembukuan itu penting dilakukan karena banyak keuntungan yang dapat dari hasil pembukuan selain itu mitra juga dapat mengetahui perkembangan usaha dari laporan yang telah dibuat.

Saran yang diberikan kepada pelaku UMKM adalah melakukan pembukuan secara rutin untuk pertanggungjawaban jika mendapat pembiayaan dari pihak perbankan, selain itu pelaku UMKM juga disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembukuan berbasis android/IOS atau komputerisasi akuntansi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih, tim sampaikan kepada Ketua, staf LPPM, Dekan dan Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Serang Raya yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Pelaku UMKM Kecamatan Kramatwatu yang telah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Referensi

- Agung, I. G., Pradnyani, A., Luh, N., Widhiastuti, P., & Andayani, R. D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Tedung Mas di Desa Mekar Bhuana. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 603–610.
- Agustina, Y., Andi, K., Sukmasari, D., Oktavia, R., & Lampung, U. (2022). Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Meningkatkan Keterampilan Anggota BUMDes Dahlia melalui Pengolahan Limbah Dan Penyusunan Laporan Keuangan (Improving the Skills of Dahlia Bumdes Members through Waste Management and Preparation of Financial Repo. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.35912/jpm.v3i1.1464>
- Dalimunthe, N. P., Putri, L. A., & Wulan, M. N. (2023). Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1444>
- Dharma, F., Agustina, Y., Roslina, R., & Lampung, U. (2023). Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja (Bumdes Jejama Usaha Business Development through Tiktok, Financial Literacy, and Work Programs) Riwayat Artikel. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2356>
- Hasanah, N., Widiyati, D., & Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1510>
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, jul S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1301>
- Husain, S. P., Ali, N. N., Suila, M. A., & Abarang, C. V. (2023). Pelatihan dan Pendampingan bagi Pelaku usaha mikro dalam melakukan pembukuan sederhana di desa Botubarani kec . Kabila Bone Kab . Bone Bolango. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(3), 81–85.
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86–99. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Kodriyah, K., Wijaya, H., & Haryadi, E. (2022). Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>
- Mantik, J. C., Tewel, B., & Dotulong, L. O. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil Di Kota Manado Analysis of Factors Influencing Entrepreneurial Motivation on Small Businessman in Manado City. *Jurnal EMBA*, 8(4), 370–380.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi

- Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1907>
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Sadikin, A., Komar, O., & Sukmana, C. (2022). Implementasi Pelatihan Berbasis Gidital Mareketing dalam meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Pelaku UMKM Kota Cimahi. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 363–370.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Solikin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan SAK EMKM Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Wahyudi, E., Munthe, R. S., Zarkasih, A., & Mandili, I. (2022). Analisis Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–14. <http://www.journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/572>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.